

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan secara berurutan (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah. Berikut ini pemaparan mengenai pendahuluan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan media komunikasi dan interaksi utama manusia, alat untuk menyampaikan gagasan, konsep, pikiran dan perasaan. Hadirnya bahasa membuat manusia mudah untuk saling memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain, sebab maksud yang berasal dari penutur dapat tersampaikan kepada mitra tutur. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2012, hal. 32) bahasa merupakan bentuk simbol dari bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Ketika manusia memakai bahasa saat berkomunikasi, mereka mengeluarkan bunyi pada alat ucap manusia dan hal tersebut disebut bunyi bahasa. Berbeda dengan bunyi bersin, teriak, dan batuk tidak tergolong bunyi bahasa, sebab terjadi ketika tidak direncanakan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi masyarakat demi terlaksana tujuan bersama.

Berbahasa yang baik saat berkomunikasi dipelajari pada ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu, Nadar (2009, hal. 2). Menurut

Tarigan (2015, hal. 30) pragmatik adalah kajian tentang segala bagian makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain membahas segala bagian makna ucapan yang tidak dapat diuraikan secara tuntas. Pragmatik membahas mengenai makna dalam suatu ujaran. Makna yang dapat dipahami bersama ketika berkomunikasi dapat menghindarkan peserta tutur dari sifat salah paham. Makna dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan sikap santun yang dimiliki peserta tutur saat berkomunikasi.

Kesantunan pada saat proses komunikasi dapat menjauhkan peserta tutur dari kesalahpahaman. Bentuk kesantunan saat berkomunikasi antara peserta tutur yaitu saling menghargai dan menghormati. Kesantunan tersebut merupakan bagian dari prinsip kesantunan. Menurut Fraser (dalam Andianto, 2013, hal. 55) menganggap kesantunan seperti bagian dari tindak tutur yang nilai kesantunannya bergantung pada penerimaan mitra tutur berlandaskan prinsip bahwa penutur tidak melebihi hak-hak dan kewajiban sebagai penutur. Penutur tidak bersikap sewenang-wenang ketika proses pertuturan berlangsung, sebab kewajiban penutur yang baik adalah menghormati dan berlaku santun kepada mitra tutur.

Prinsip kesantunan yang diungkapkan Leech (1993, hal.206) terealisasi kedalam 6 maksim, yaitu : (1) maksim kearifan adalah membuat kerugian orang lain sekecil mungkin, buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan mengandung ilokusi-ilokusi impositif dan komisif, Leech (1983, hal. 206), (2) maksim kedermawanan adalah membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan

mengandung ilokusi-ilokusi impositif dan komisif, Leech (1983, hal. 206), (3) maksim pujian adalah kecamlah orang lain sesedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian mengandung ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif, Leech (1983, hal.206), (4) maksim kerendahan hati adalah memuji diri sendiri sesedikit mungkin, kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati mengandung ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif, Leech (1983, hal. 207), (5) maksim kesepakatan adalah mengusahakan agar ketaksepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin, dan mengusahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim kesepakatan mengandung ilokusi asertif, Leech (1983, hal. 207) , dan (6) maksim simpati adalah mengurangi rasa antipati antara diri dengan lain hingga sekecil mungkin, dan meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain. Maksim simpati mengandung ilokusi asertif, Leech (1983, hal. 207).

Penggunaan prinsip kesantunan ketika bertutur diharapkan dapat menjauhkan tuturan yang mengandung kemarahan atau emosi pada saat bertutur. Tuturan yang menerapkan sikap santun tidak hanya digunakan pada saat berkomunikasi dalam masyarakat yang berada di dunia nyata, namun juga digunakan pada dialog sebuah film.

Film merupakan cerita lakon (cerita) gambar hidup, dalam artian film menceritakan suatu kisah yang diperankan oleh manusia. Film terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran. Menurut Pertiwi (2016, hal. 20) film dalam arti sempit adalah penyampaian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam

penjelasan lebih luas termasuk yang ditayangkan di televisi. Film merupakan objek yang tepat untuk dikaji sebab pada sebuah film terdapat tanda-tanda yang membangun komunikasi karena pada suatu film terdapat tokoh atau aktor yang beradu akting. Terdapat tuturan atau dialog pada sebuah film yang dilakukan oleh para tokoh, dialog tersebut mengandung prinsip-prinsip ke-santunan yang telah dijabarkan. Tuturan yang mengandung kesantunan memiliki kejelasan kata maupun perlafalan yang baik pada saat pengucapan, sebab penutur akan bersikap santai dan menjaga tata bahasanya.

Film memiliki beberapa genre agar menjadi identitas suatu film dan membedakannya dengan film lain. Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Genre pada film terbagi beberapa macam, yaitu aksi, petualangan, komedi, kriminal, drama, horor dan salah satunya yaitu genre religi. Genre religi sangat identik dengan judul Film terbaru yang tayang di bioskop pada 9 Mei 2018, yaitu film *Assalamualaikum Calon Imam* dan di sutradarai oleh Findo Purwono HW. Film tersebut diangkat dari suatu novel karya Ima Madaniah yang sukses mengundang perhatian pembaca hingga masuk dalam kategori novel dengan penjualan terbaik (*best seller*).

Film berdurasi 93 menit tersebut di produksi oleh rumah produksi *Prized Production* dan *Vinski Production* mengundang antusias penggemar film layar lebar. Penayangan perdana film tersebut serentak di 104 bioskop seluruh Tanah Air. Film bergenre religi tersebut bercerita tentang cinta dua tokoh utama yaitu Fisyah (Natasha Rizki) dan Alif (Miller Khan). Mereka menjadi contoh sepasang kekasih yang

cintanya tumbuh seiring waktu karena meyakini bahwa Allah ber-sama dengan kehidupan percintaan keduanya. Alasan peneliti memilih film yang di sutradarai oleh Findo Purwono HW sebagai objek penelitian karena pada film bergenre religi tersebut diduga para tokoh berdialog dengan menggunakan prinsip kesantunan dalam bentuk maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Selain diduga terdapat penggunaan prinsip kesantunan pada tuturan dialog film, film tersebut tergolong film baru dan belum pernah ada yang meneliti film tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

Contoh hadirnya prinsip kesantunan saat tuturan dialog antar tokoh sebagai berikut .

ST : “Bisa dimulai sekarang Prof?”
 PF : “Sebentar ya suster”
 ST : “ Baik Prof, saya lapor dulu ya Prof. Permis Prof.”
 PF : “Terima Kasih”
 (MPR. Film *Assalamualaikum Calon Imam*, 00:37:07)

Dialog tersebut terjadi di salah satu ruangan rumah sakit. Seorang tokoh yang berperan sebagai profesor sedang beristirahat didalam ruangan tersebut.

Beberapa waktu kemudian datang seorang suster, suster tersebut bertanya kepada profesor apakah sudah siap memeriksa pasien. Profesor meminta waktu sebentar kepada suster dan suster menyetujui permintaan profesor untuk istirahat sejenak karena kesehatan profesor sedang tidak baik.

Terdapat penggunaan maksim kesepakatan pada dialog antara profesor dan suster. Penggunaan maksim kesepakatan tersebut terjadi karena penutur dan mitra

tutur saling membuat kesepakatan dan tidak ada penolakan dalam dialog tersebut. Kesepakatan terjadi ketika suster menanyakan kepada profesor apakah sudah bisa dimulai untuk memeriksa pasien. Profesor menjawab dengan mengatakan “*sebenarnya suster*”, kemudian suster menyepakati dengan menjawab “*Baik Prof*”.

Judul skripsi penggunaan prinsip kesantunan sebelumnya juga pernah diteliti oleh Astri Pertiwi dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam *Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada rumusan masalah. Kesamaannya terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yakni, (1) Konteks wacana yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, (2) Dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* terdapat pemuatan dan pelanggaran prinsip kesantunan, (3) Prinsip kesantunan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Rumusan masalah yang peneliti tentukan yaitu bagaimana penggunaan keenam maksim menurut Leech pada film *Assalamualaikum Calon Imam*. Metode pada penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu menggunakan teknik simak. Langkah-langkahnya yaitu pertama teknik sadap, dilanjutkan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 127 adegan (*scene*) dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* 35 data yang mematuhi prinsip kesantunan.

Peneliti memilih objek film pada penelitian ini karena ketertarikan peneliti pada Film *Assalamualaikum Calon Imam* yang bergenre religi tersebut dan film ini merupakan kategori film baru di tahun 2018 sehingga belum ada peneliti lain yang menjadikan film tersebut sebagai objek penelitian. Tuturan santun para tokoh pada saat berdialog diduga mengandung prinsip kesantunan sehingga peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai tuturan para tokoh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, judul skripsi ini adalah “*Prinsip Kesantunan pada Film Assalamualaikum Calon Imam*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan prinsip kesantunan pada film *Assalamualaikum Calon Imam*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan pada film *Assalamualaikum Calon Imam*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini.

- a. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari penggunaan prinsip kesantunan menurut Leech yang terbagi menjadi enam

maksim kesantunan, digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kesantunan dan kesadaran untuk berbahasa yang baik.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat diterapkan ketika proses bertutur dengan guru ataupun teman, dengan menerapkan penggunaan prinsip kesantunan.
- c. Bagi guru, penelitian mengenai prinsip kesantunan ini dapat diterapkan saat proses belajar mengajar dengan tujuan agar tercipta komunikasi yang santun antara guru dan siswa. Guru dapat membimbing siswa untuk belajar mengenai sikap santun kepada orang lain.

1.5 Asumsi Penelitian

Film *Assalamualaikum Calon Imam* merupakan film bergenre religi. Film yang bergenre religi adalah film yang dominan memuat unsur keagamaan, lebih khusus agama Islam. Unsur keagamaan tersebut nampak pada para tokoh yang menerapkan kesantunan dalam bertutur dan seorang wanita sebagai tokoh utama identik menggunakan jilbab

Peneliti berasumsi bahwa film *Assalamualaikum Calon Imam* yang bergenre religi tersebut pada dialog antar tokoh menerapkan sikap santun yang masuk kedalam prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang digunakan terealisasi kedalam maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Film ini layak dikaji tuturan para tokohnya dari sudut pandang penerapan ke enam maksim yang telah disebutkan karena dengan menggunakan sikap santun saat berkomunikasi, maka peserta tutur telah menjadi penutur yang baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel dan subvariabel, data dan sumber data, objek penelitian dan waktu penelitian. Variabel dalam penelitian ini berupa penggunaan prinsip kesantunan. Subvariabel berupa keenam maksim yang telah dikemukakan oleh Leech, yaitu (a) maksim kearifan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim pujian, (d) maksim kerendahan hati, (e) maksim kesepakatan, dan (f) maksim simpati. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung ke enam maksim tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu dialog antar tokoh dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam*. Penelitian ini menggunakan objek berupa Film *Assalamualaikum Calon Imam*. Waktu penelitian untuk mencari data yaitu selama 1 bulan. Peneliti menentukan waktu tersebut dikarenakan durasi pada film tersebut tidak terlalu lama, yaitu berdurasi 93 menit. Dialog pada film tersebut juga tersampaikan dengan jelas sehingga peneliti tidak kesulitan untuk memahami tuturan dan data dapat mudah ditemukan.

1.7 Definisi Istilah

- a. Pragmatik adalah kajian yang membahas tentang makna tuturan. Mengkaji bahasa untuk memahami maksud dari penutur kepada mitra tutur. Mencari hubungan antara bahasa dan maksud yang terkandung di dalamnya.

b. Prinsip Kesantunan adalah bagian dari ilmu pragmatik yang membahas tentang pengendali tuturan untuk meminimalisir dampak kurang menyenangkan yang bisa menimbulkan permasalahan karena ketidakpahaman antara penutur dan mitra tutur. Rumusan prinsip kesantunan terealisasi didalam enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Adapun definisi dari keenam maksim tersebut sebagai berikut.

- 1) Maksim kearifan adalah perilaku mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahkan keuntungan mitra tutur. Mitra tutur selalu merasa beruntung ketika maksim ini diterapkan.
- 2) Maksim kedermawanan adalah sikap menghormati orang lain. Sikap mendahulukan dan mengutamakan kepentingan orang lain. Apabila sikap tersebut dijaga, maka orang tersebut dapat dikatakan orang yang sopan dan santun.
- 3) Maksim pujian adalah penerapan sikap tidak merendahkan dan mengejek orang lain. Menghindari sikap saling mencaci dan merendahkan kemampuan orang lain. Mengutamakan memberikan penghormatan kepada hasil kerja atau usaha orang lain.
- 4) Maksim kerendahan hati adalah penerapan sikap mengurangi pujian untuk diri sendiri, namun memberikan pujian dan apresiasi yang baik kepada orang lain.

- 5) Maksim kesepakatan adalah penerapan sikap saling membina kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur menghindari sikap ingin menang sendiri.
 - 6) Maksim simpati adalah penerapan sikap peduli terhadap orang lain. Sikap peduli tersebut dapat ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, dan sebagainya.
- c. Film merupakan media yang ditayangkan melalui layar lebar maupun televisi. Terdapat dialog dalam suatu film yang diperankan oleh para aktor. Pembuatan suatu film di ketuai oleh seseorang yang di sebut sutradara dan diperankan oleh beberapa aktor dan aktris sebagai pelaku adegan. Film dapat ditayangkan melalui televisi atau bioskop. Dewasa ini banyak jenis-jenis film dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dan kreatifitas generasi milineal. Film yang baik yaitu bisa memberikan nilai edukasi dan menghibur penonton.
- d. Film *Assalamualaikum Calon Imam* adalah film yang berbalut pesan religi mendalam. Makna yang diajarkan dari film ini adalah arti ikhlas yang sesungguhnya dan memuat kesantunan dalam bertutur. Film ini diperankan oleh dua tokoh utama, yaitu Natasha Rizki berperan sebagai Fisya dan Miller Khan sebagai Alif. Film yang rilis pada 9 Mei 2018 sutradarai oleh Findo Purwono HW. Findo mulai terjun sebagai sutradara di dunia sinetron pada tahun 2014. Film berdurasi 93 menit ini di produksi oleh rumah produksi Prized Production dan Vinski Production. Pena-yangan perdanan film *Assalamualaikum Calon Imam* serentak di 104 bioskop seluruh Tanah Air.

Film bergenre religi ini diangkat dari novel karya remaja yang lahir di Bandung pada 24 Desember 1998 yaitu Ima Madaniah.

